Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan

Risky Dwiprabowo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
riskydwiprabowo20101990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri se-Kelurahan Cipete Utara dengan sampel 40 siswa yang diperoleh melalui teknik cluster random sampling dan proportional random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen tes untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan dan angket untuk mengukur kecerdasan linguistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah descriptive analysis pada setiap variabel yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, sementara inferential analysis mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi. Berdasarkan analisis perhitungan data, didapat hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,851. Dan uji koefisien korelasi dengan uji- t diperoleh harga thitung sebesar 9,987. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan.

Kata kunci: kecerdasan linguistik, keterampilan menulis ringkasan, korelasi.

Dikirim: 19 Desember 2020

Direvisi: 06 Januari 2021

Diterima: 11 Januari 2021

Identitas Artikel:

Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182-192.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan tetapi juga sangat penting ketika siswa tersebut terjun ke dalam masyarakat. Menulis sebagai alat belajar yang penting memiliki kegunaan menemukan kembali pengetahuan yang dulu, menghasilkan ide baru, mengorganisasikan pikiran, membuat pikiran siap untuk dievaluasi, menyerap dan menguasai informasi baru, dan memecahkan masalah dengan memperjelas unsurnya (Susanto, 2016). Selain itu, menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang merupakan pengungkapan ide atau gagasan, buah pikiran, pendapat, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas, paragraf yang padu, dan ditulis dengan kalimat yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain, serta dengan tulisan seseorang akan mengabadikan hasil karyanya dan dikenang oleh generasi penerus (Oktaviana, Yudha, & Ulfa, 2019).

Pembelajaran ringkasan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari menulis bebas, salah satu dari jenis pembelajaran menulis lanjut. Keterampilan menulis lanjutan merupakan kompetensi yang harus dibekalkan kepada siswa SD ketika mulai memasuki kelas tinggi, kelas 3-6 SD (Mulyati & Cahyani, 2015). Wujud dari pembelajaran keterampilan menulis diaplikasikan pada Kurikulum Nasional 2013 kelas III SD muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 4.6 “meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Gorys Keraf mendefinisikan ringkasan (*Précis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Musaba & Siddik, 2017). Ringkasan sering dianggap sebagai rangkuman. Walaupun keduanya hampir sama, namun memiliki perbedaan. Perbedaan antara ringkasan dan rangkuman hanya pada unsur-unsur tertentu sehingga menghasilkan ciri-ciri yang berbeda antara keduanya. Salah satu bagian penting perbedaan keduanya yaitu ringkasan terikat dengan penataan, isi, dan sudut pandang pengarang sedangkan rangkuman bebas mengungkapkan apa yang menurutnya mewakili inti bacaan (Dalman, 2016). Maka dari itu, ringkasan memiliki ciri-ciri agar data dibedakan dengan bentuk pemadatan informasi lainnya seperti rangkuman, sinopsis, dan abstrak. Ciri-ciri ringkasan yaitu: (a) memendekkan suatu bacaan; (b) bentuknya lebih pendek atau lebih ringkas; (c) struktur wacananya tetap tidak berubah sesuai dengan teks bacaan; (d) terdapat intisari bacaan (Dalman, 2016). Dengan demikian menulis ringkasan merupakan salah satu keterampilan menulis yang tergolong ke dalam keterampilan reproduktif karena bertolak dari suatu karangan asli yang ditulis kembali dalam bentuk singkat tanpa mengubah sudut pandang penulis aslinya, artinya ringkasan harus bersifat objektif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menyampaikan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang dirilis oleh *Organization Economic Co-operation Development (OECD)* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia membaca masih berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Kemudian, menjawab tantangan literasi, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) mengatakan bahwa aktivitas merangkum yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca adalah yang mampu menangkap hal-hal penting dan dapat menuliskannya kembali dengan kreativitasnya sendiri.

Temuan di sekolah tidak jauh berbeda dari hasil PISA 2018. Melalui hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan guru kelas dan menggunakan data awal berjumlah 32 siswa, diketahui keterampilan menulis ringkasan siswa rendah. Hal itu ditandai ketika beberapa siswa ditugaskan untuk meringkas isi teks secara lisan di depan kelas, siswa-siswa tersebut dapat melakukannya dengan baik dan tiga siswa yang dapat menyampaikan ringkasan dari bacaan tersebut dengan sangat baik. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan saat menulis hasil ringkasan. Beberapa siswa banyak bertanya kepada guru kelas tentang apa yang harus ditulis. Sebagian besar siswa menulis ringkasan terlalu panjang. Bahkan, terdapat delapan siswa yang menyalin kembali seluruh isi yang mereka menganggap sudah menjadi sebuah ringkasan dari teks yang mereka baca sebelumnya, permasalahan lain yang ditemukan yaitu: (1) siswa belum mampu menuliskan informasi yang penting dari bacaan yang diringkas, (2) siswa

belum mampu menuliskan ringkasan yang penting dari bacaan, (3) Siswa belum mampu menuliskan gagasan dengan jelas, (4) siswa belum mampu dalam membentuk kata dengan benar. Sehingga Hasilnya, hanya 50% siswa yang mencapai KKM.

Wawancara juga dilakukan kepada dua orang siswa. Siswa pertama menjelaskan bahwa ringkasan merupakan hal-hal penting yang ada dalam bacaan. Maka dari itu, siswa tersebut menyalin seluruh isi bacaan ke buku tulisnya karena siswa tersebut bingung dalam menentukan kalimat penting dalam bacaan, sehingga semua kalimat di dalam bacaan tersebut dianggap penting dan harus ditulis semua. Berbeda dengan siswa kedua yang mengemukakan bahwa dalam membuat ringkasan harus terlebih dahulu mencari kalimat utama pada setiap paragraf kemudian kalimat-kalimat utama tersebut disusun menjadi satu paragraf yang baru dan menghasilkan sebuah ringkasan.

Bukti yang menyebabkan sulitnya siswa menulis ringkasan di kelas III SD karena siswa masih kesulitan dalam memilih informasi yang penting dan menyusun informasi-informasi tersebut sesuai dengan urutan paragraf pada bacaan, seperti kesulitan dalam menemukan kalimat utama dan menyusun kalimat utama-kalimat utama tersebut tidak runtut dan padu. Ada pula yang menyajikan sebuah ringkasan sangat pendek dan bahkan ada beberapa siswa yang menulis semua kalimat dalam bacaan. Hal-hal tersebut kurang tepat karena dalam menulis sebuah ringkasan dibutuhkan kesesuaian isi ringkasan dengan bacaan, keruntutan dan kepaduan, penggunaan ejaan dan kalimat efektif, serta kesesuaian panjang ringkasan agar dapat menyusun sebuah ringkasan dengan baik (Kusumah, Mulyati, & Santosa, 2014). Dengan demikian siswa membutuhkan pengetahuan bahasa agar dapat menulis ringkasan dengan baik.

Gardner (dalam Armstrong, 2009) menjadikan pengetahuan bahasa sebagai bagian dari aspek kecerdasan linguistik. Terdapat empat aspek dalam kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut: (1) retorik yaitu ketika seseorang mampu berbahasa dengan baik, (2) mnemonik yaitu ketika seseorang dapat memanfaatkan bahasa untuk membantu mengingat dan memberikan sebuah informasi, (3) eksplanasi yaitu peran penting bahasa dalam menjelaskan sebuah hal, dan (4) metabahasa yaitu dalam hal menjelaskan bahasa itu sendiri. Kecerdasan linguistik adalah salah satu dari sembilan jenis kecerdasan yang dikaji oleh Gardner. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Mengolah kata-kata secara lisan contohnya sebagai pendongeng, orator, atau politisi sedangkan secara tertulis seperti seorang pembuat sajak, editor, ataupun jurnalis (Armstrong, 2009). Anak yang memiliki kecerdasan linguistik cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain *game* bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosakata, dan menulis secara jelas (Musfiroh, 2014).

Dengan demikian, dalam menulis ringkasan siswa akan menggunakan penalarannya melalui kosakata, struktur kalimat, dan ejaan yang dikuasainya agar dapat memproduksi kembali sebuah bacaan sesuai sudut pandang pengarang. Keterampilan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat dalam

menuliskan kembali bacaan menjadi sebuah ringkasan tersebut akan berhubungan dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa, hubungan antara keterampilan menulis dengan kecerdasan linguistik dapat dilihat dari bagaimana bahasa yang diuraikan siswa dalam tulisan (retorik), ingatan siswa mengenai bacaan yang akan diringkas (mnemonik), bagaimana isi yang diuraikan dari ringkasan yang ditulis siswa (eksplanasi) dan bagaimana pemahaman siswa ketika menjelaskan objek melalui tulisan (metabahasa).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2019/2020? Terlihat pula bahwa kurangnya keterampilan menulis ringkasan di kelas III SD Negeri di Kelurahan Cipete Utara. Sehingga peneliti akan menghubungkannya dengan kecerdasan linguistik, maka penelitian ini berjudul: “Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan (Studi Korelasi pada Siswa Kelas III, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui pendekatan studi korelasional. penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan ada apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubung (Arikunto, 2010). Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya sedangkan korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya (Sukmadinata, 2012).

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri se-Kelurahan Cipete Utara yang berjumlah 306 orang. Dengan menggunakan dua teknik yaitu *cluster random sampling* dan *proportional random sampling* maka diperoleh jumlah sampel sebesar 40 siswa yang berasal dari dua sekolah dasar Negeri di Kelurahan Cipete Utara dan Jakarta Selatan dengan penentuan sampel *fraction* sebesar 30% dari 7 sekolah yang diteliti.

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data terdiri atas angket dan tes. Cara responden mengerjakan instrumen melalui aplikasi *Google Formulir*. Instrumen angket berupa halaman *URL Google Formulir* disebar melalui aplikasi grup *WhatsApp* yang dapat diakses oleh responden selama kurun waktu tertentu. Instrumen berupa tes akan diberikan dengan cara yang sama seperti angket.

Pengumpulan data yang pertama menggunakan instrumen berbentuk tes menulis, yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan. Aspek yang dinilai adalah: (1) kesesuaian isi ringkasan; (2) keruntutan dan kepaduan kalimat ringkasan; (3) panjang ringkasan; (4) penggunaan kosakata baku; (5) penggunaan kalimat efektif; serta (6) ejaan. Skor perolehan berkisar antara 1-3 pada masing-masing aspek. Instrumen keterampilan menulis ringkasan ini diuji validasi menggunakan *Expert Judgment* melalui penelaahan kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan indikator keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan angket. Hasil validitas ahli yaitu instrumen tergolong baik sehingga

dapat digunakan dengan sedikit revisi agar layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen kedua berupa angket yang digunakan untuk mengukur kecerdasan linguistik berdasarkan indikator: (1) retorik; (2) mnemonik; (3) eksplanasi; dan (4) metabahasa. Bentuk pertanyaan yang disusun menggunakan jawaban bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Jika siswa memilih a (skor 1), b (skor 2), c (skor 3), d (skor 4), dan e (skor 5). Uji validitas dan reabilitas instrumen angket kecerdasan linguistik melibatkan 28 responden yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan sampel penelitian namun masih berada dalam populasi penelitian. Uji validitas instrumen kecerdasan linguistik menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010). Didapat 17 butir valid dari 25 butir angket yang diujicobakan dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,802. Jika diklasifikasikan, skor ini termasuk ke dalam klasifikasi reliabilitas sangat tinggi.

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini *descriptive analysis* yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, sementara statistika inferensial atau *inferential analysis* mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keterampilan Menulis Ringkasan

Data keterampilan menulis ringkasan melalui tes menulis ringkasan yang terdiri dari 8 kriteria penilaian menulis ringkasan. Skor secara teoritis berkisar antara 8-24. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata 18,90, median 19, modus 18, skor terendah 13, skor tertinggi 24, varians 8,09, dan simpangan baku 2,84. Data hasil penelitian variabel Y dapat dilihat dari histogram berikut ini.

Gambar 1. Histogram Variabel Y

Setelah pendeskripsian data distribusi frekuensi variabel, selanjutnya diidentifikasi kecenderungan variabel keterampilan menulis ringkasan siswa dengan menggunakan nilai rerata atau mean dan simpangan baku (SB).

Tabel 1. Kategori Data Keterampilan Menulis Ringkasan

Formula	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X > (\text{Mean} + SB)$	$X > 22$	7	17,5 %	Tinggi
$(\text{Mean} - SB) < X \leq (\text{Mean} + SB)$	$16 < X \leq 22$	29	72,5 %	Sedang
$X < (\text{Mean} - SB)$	$X \leq 16$	4	10,0 %	Rendah

Tabel 1 menunjukkan kecenderungan frekuensi nilai variabel keterampilan menulis ringkasan sebanyak 7 siswa (17,5%) berada pada kategori tinggi, 29 siswa (72,5 %) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 siswa (10 %) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ringkasan siswa kelas III SD Negeri se-Kelurahan Cipete Utara berada pada kategori sedang.

Deskripsi Kecerdasan Linguistik

Data kecerdasan linguistik melalui angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Skor secara teoritis berkisar antara 17-85. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata 63,05, median 62,50, modus 62, skor terendah 46, skor tertinggi 79, varians 77,74, dan simpangan baku 8,82. Data hasil penelitian variabel X dapat dilihat dari histogram berikut ini.

Gambar 2. Histogram Variabel X

Tahap berikutnya yaitu mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan linguistik siswa dengan menggunakan nilai mean dan simpangan baku (SB).

Tabel 2. Kategori Data Kecerdasan Linguistik

Formula	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X > (\text{Mean} + SB)$	$X > 63$	6	15,0 %	Tinggi
$(\text{Mean} - SB) < X \leq (\text{Mean} + SB)$	$54 < X \leq 63$	27	67,5 %	Sedang
$X < (\text{Mean} - SB)$	$X \leq 54$	7	17,5 %	Rendah

Kategori kecerdasan linguistik digunakan untuk mengetahui level dari kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kecenderungan frekuensi nilai variabel kecerdasan linguistik sebanyak 6 siswa (15,0%) berada pada kategori tinggi, 27 siswa (67,5 %) berada

pada kategori sedang, dan sebanyak 7 siswa (17,5 %) pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik siswa kelas III SD Negeri se-Kelurahan Cipete Utara berada pada kategori sedang.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Analisis regresi data penelitian antara variabel kecerdasan linguistik (X) dengan variabel keterampilan menulis ringkasan (Y) memiliki persamaan regresi $\hat{Y}=1,594+0,274X$ menghasilkan arah regresi sebesar $0,274X$ dan konstanta sebesar 1,594. Hasil analisis uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X diperoleh $L_{tabel}=0,102$. Nilai kritis untuk uji Lilliefors pada signifikansi $\alpha=0,05$ ($n=40$) diperoleh $L_{tabel}=0,140$, berarti $L_{hitung}<L_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas varians Y atas X diperoleh $\chi^2_{hitung}=5,378$ dan $\chi^2_{tabel}=36,415$. Hal ini menunjukkan $\chi^2_{hitung}<\chi^2_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima, berarti data memiliki varians yang homogen.

Kriteria pengujian signifikansi (keberartian) regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung}\leq F_{tabel}$ (regresi tidak berarti), dan tolak H_0 jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ (regresi berarti). Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi menunjukkan $F_{hitung}>F_{tabel}$ ($99,569>4,100$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikansi (berarti). Sedangkan kriteria pengujian kelinieran regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ (regresi linier), dan tolak H_0 jika $F_{hitung}\geq F_{tabel}$ (regresi tidak linier). Berdasarkan hasil uji kelinieran regresi menunjukkan $F_{hitung}<F_{tabel}$ ($-0,392<2,30$). Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X adalah linier. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas regresi disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linearitas

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	14604			
Regresi (a)	1	14288			
Regresi (b/a)	1	228,423	228,423	99,569	4,100
Residu	38	87,177	2,294		
Tuna Cocok	23	-29,990	-1,999		
Galat Kekeliruan	15	117,167	5,094	-0,392	2,300

Berdasarkan tabel analisis varians (ANOVA) di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III SD adalah linier. Oleh karena itu, persamaan $\hat{Y}=1,594+0,274X$ dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel terikat (Y) dengan menggunakan variabel bebas (X). Berikut adalah grafik hubungan antara kecerdasan linguistik (variabel X) dengan keterampilan menulis ringkasan siswa (variabel Y).

Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi antara Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan

Grafik regresi tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan X sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan Y sebesar 0,274 pada arah yang sama.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kecerdasan linguistik (X) dengan keterampilan menulis ringkasan (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana sebesar 0,851 yang menunjukkan pada kategori hubungan sangat kuat dan harga positif menandakan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan bersifat positif atau berbanding lurus.

Tabel 4. Rangkuman Uji Hipotesis

Koefisien	r_{xy}	t_{hitung}	$t_{tabel}(\alpha=0,05)$	R^2
Y atas X	0,851	9,978	2,024	0,724
Keterangan	Positif	Signifikan		

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien sebesar 0,851 dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima berarti koefisien korelasi signifikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik (X) dengan keterampilan menulis ringkasan di kelas III SD (Y). Hubungan yang sangat signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $R^2=0,724$, hal ini menunjukkan bahwa 72,42% variansi yang terjadi pada keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III SD ditentukan oleh kecerdasan linguistik melalui persamaan $\hat{Y}=1,594+0,274X$.

Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan

Melalui hasil pengujian koefisien korelasi r sebesar 0,851 dan koefisien determinasi 0,7242. Nilai R^2 sebesar 0,7242 ini berarti bahwa 72,42% variansi yang terjadi pada keterampilan menulis ringkasan siswa dapat dijelaskan dan ditentukan dengan kecerdasan linguistik melalui persamaan regresi linear $\hat{Y}=1,594+0,274X$ yang telah teruji keberartiannya dalam taraf signifikan $\alpha=0,05$. Adapun 27,58% variansi yang terjadi pada keterampilan menulis ringkasan siswa kemungkinan ditentukan oleh

proses kegiatan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III SD.

Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyatakan bahwa kecerdasan linguistik memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Samsil, Muhajang & Budiana, 2017). Temuan lainnya menyatakan kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi yang menyarankan agar siswa diberi piranti-piranti linguistik karena siswa yang tinggi kecerdasan linguistiknya, tinggi pula nilai keterampilan menulis teks eksposisinya, begitu pula sebaliknya (Haerul, Amir & Syamsudduha, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan temuan Dewi, Sujana & Putra (2018). yang menyatakan bahwa rata-rata siswa yang tergolong memiliki kecerdasan linguistik akan mampu untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis ringkasan teks bacaan dapat meningkat, jika mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi yang variatif, yang sesuai dengan kecenderungan / karakteristik siswa sekolah dasar. Guru juga harus mengoptimalkan penggunaan sarana/ alat bantu pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dirancang dengan tepat (Magdalena, 2017). Selain itu, Pečjak & Pirc (2018) mengembangkan keterampilan meringkas yang menyatakan bahwa *“we were able to demonstrate the possibility that teachers can develop summarizing skills in students by systematically training them to use these skills, as well as establish that the training effects decrease quickly if the learning environment does not enhance the use of these skills”*. Guru dapat mengembangkan keterampilan meringkas pada siswa dengan melatih siswa secara sistematis untuk menggunakan keterampilan-keterampilan ini, namun efek pelatihan akan berkurang dengan cepat jika lingkungan belajar tidak meningkatkan penggunaan keterampilan menulis ringkasan lagi. Dengan kata lain untuk mengembangkan keterampilan menulis ringkasan diperlukan penerapan yang konsisten agar pengaruh yang diharapkan terus berlanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan linguistik maka semakin tinggi pula keterampilan menulis ringkasan siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan kategori kecerdasan linguistik siswa berada pada kategori sedang-tinggi. Namun, jika keterampilan menulis ringkasan siswa tinggi belum tentu kecerdasan linguistik siswa tersebut juga tinggi karena masih terdapat berbagai dimensi lain seperti retorik, mnemonik, eksplanasi, dan metabahasa dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dan juga faktor-faktor lainnya yang memengaruhi kecerdasan linguistik. Hal ini didukung oleh hasil studi Rahmawati yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa terdiri dari faktor dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu program sekolah yang menunjang (Rahmawati, 2016).

KESIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil temuan kesimpulan sebagai

berikut: data variabel X (Kecerdasan Linguistik) dan variabel Y (Keterampilan Menulis Ringkasan) berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi didapatkan, besar kontribusi X (kecerdasan linguistik) terhadap variabel Y (keterampilan menulis ringkasan siswa) dapat ditentukan dengan cara uji Koefisien Determinasi. Diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 72,42%. Artinya 72,42% keterampilan menulis ringkasan siswa dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik siswa dengan aspek metabahasa yang lebih dominan dari aspek lainnya. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan di kelas III SD Negeri Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom*. Virginia USA: ASCD.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, A. B., Sujana, I. W., & Putra, I. K. (2018). *Korelasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 33-42.
- Haerul, N., Amir, J., & Syamsudduha. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar*. *Jurnal Pascasarjana UNM*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019, Desember 4). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Kusumah, E., Mulyati, Y., & Santosa, P. (2014). *Menulis 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 194-203.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musaba, Z., & Siddik, M. (2017). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture and Picture di Kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur*. *Simposium Nasional Multidisiplin (SiNaMu) 2019*.

- Pečjak, S., & Pirc, T. (2018). Developing summarizing skills in 4th grade students: Intervention programme effects. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(5), 571-581.
- Rahmawati, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Basic Education*, 5(3), 227-236.
- Samsil, N., Muhajang, T., & Budiana, S. (2017). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-10.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.